

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGI CALON GURU BAHASA INGGRIS MELALUI *LESSON STUDY*

Sri Wahyuni¹, Dwi Rukmini², Sri Wuli Fitriati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Email : sriwahyunifbs@mail.unnes.ac.id, wiwidwirukmini@mail.unnes.ac.id,
SriWuli.Fitriati@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

To obtain experiences in real teaching, student teachers are obliged to attend teaching practicum program at the partner schools. By means of this program, the student teachers will gain intensive supervision from both coordinating teachers and supervising lecturers with a hope that they can enhance their professional, pedagogical, social, and intrapersonal competencies. Due to the Covid-19 pandemic, teaching internship program is conducted full online, therefore, it requires adjustment from all parties including the university, partner schools, coordinating teachers, supervising lecturers, and students. Full online teaching practicum program is not without challenges. The preliminary observation shows that the teacher candidates encounter a number of problems during teaching and learning activities such as difficulties in managing classrooms, designing online-based lesson plans, unstable internet connection, minimum student responses, and difficulties in monitoring individual student. Hence, this community service program offers solutions by means of lesson study to help supervise the students in coping with teaching and learning practices. Combination of lesson study and conference method 3-2-1 is able to guide the students in acknowledging their own weaknesses and shortcomings so that it contributes to better teaching quality that means to enhance pedagogical competence.

Keywords: *competence, lesson study, pedagogy, teacher candidates*

ABSTRAK

Untuk memperoleh pengalaman mengajar di kelas nyata, mahasiswa calon guru diwajibkan mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah mitra. Dengan program ini praktikan PPL mendapatkan pendampingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sebagai upaya pembentukan kompetensi profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian. Dengan adanya pandemic Covid-19, PPL dilaksanakan secara daring sehingga membutuhkan penyesuaian dari perguruan tinggi, sekolah mitra, guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Pelaksanaan praktik pembelajaran secara daring bukanlah tanpa tantangan. Hasil observasi terhadap praktikan menunjukkan beberapa permasalahan diantaranya kesulitan dalam pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran daring, jaringan Internet yang tidak stabil, minimnya respon siswa, dan kesulitan mengontrol perilaku siswa. Sebagai solusi, pembimbingan mahasiswa PPL dilaksanakan berbasis *lesson study*. Dengan kombinasi *lesson study* dan metode konferensi 3-2-1, calon guru mampu mengenali kekurangan dan kelemahannya dalam praktik pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang berarti meningkatkan kompetensi pedagogi.

Kata Kunci: calon guru, kompetensi, *lesson study*, pedagogi

PENDAHULUAN

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditawarkan di semester VII kepada mahasiswa program studi pendidikan di Universitas Negeri Semarang (Susanti, 2017; LP3 UNNES, 2020). Bahkan PPL dapat dikatakan sebagai mata kuliah sentral pada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pencetak calon guru (Sujana & Narasintawati, 2012). PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran di kelas riil setelah menempuh mata kuliah teori terkait dengan bidang studi dan pembelajaran (Sujana & Narasintawati, 2012; Rahmawati, 2014). Pula, PPL merupakan salah satu cara pembentukan kompetensi untuk menghasilkan tenaga profesi yang memiliki kompetensi unggul (LP3 UNNES, 2020). Menurut Ismail (2015) ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru dan calon guru yaitu (1) menguasai substansi materi (*what to teach/content knowledge*) dan (2) menguasai keterampilan untuk membelajarkannya (*how to teach/pedagogical knowledge*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi proses dan hasil belajar (Tedjawati, 2011)

PPL yang diberlakukan di UNNES meliputi *peer-teaching (micro teaching)*, pembekalan, observasi dan orientasi, praktik mengajar, praktik administrasi, serta praktik bimbingan dan konseling yang berlaku di sekolah/lembaga terkait (LP3 UNNES, 2020). Selama masa pandemic Covid-19, keseluruhan kegiatan PPL dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi, aplikasi pembelajaran dan media social. *Micro teaching* sebagai pembekalan

bagi mahasiswa sebelum pelaksanaan PPL dapat memberikan gambaran proses pembelajaran pada kelas PPL. Menurut Nainggolan (2017) kinerja yang baik pada saat *micro teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.

Pelaksanaan PPL yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya membutuhkan penyesuaian dari semua pihak. UNNES melakukan penyesuaian dengan menyediakan fasilitas menu bimbingan online yang terintegrasi dalam Sistem Informasi dan Manajemen PPL (SIM-PPL). Sekolah mitra dan guru pamong menyediakan fasilitas pelayanan mahasiswa secara daring dengan berbagai aplikasi dan social media, misalnya WhatsApp group (WAG). Dosen melaksanakan pembimbingan melalui SIM-PPL dan aplikasi virtual seperti Google Meet, Zoom Meeting, dan WAG. Berbagai jenis teknologi yang sama juga digunakan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dan guru pamong.

Praktik pembelajaran secara daring bukanlah tanpa tantangan meskipun para mahasiswa praktikan PPL memiliki kompetensi teknologi yang cukup baik. Berdasarkan catatan pada awal proses pembimbingan, mahasiswa mengalami beberapa permasalahan diantaranya (1) pengelolaan kelas – sebagian besar siswa enggan mengikuti pembelajaran melalui video conference (vicon), (2) penyusunan perangkat pembelajaran versi daring yang meliputi RPP, materi, model, media, dan penilaian pembelajaran – perlu penyesuaian dengan buku teks yang tersedia dan ketersediaan dan akses teknologi, (3) jaringan internet pada saat video conference – sering terjadi gangguan pada koneksi Internet, (4) respon siswa pada saat pembelajaran melalui vicon – sebagian besar siswa pasif, (5) respon siswa terhadap penugasan – hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (6) kesulitan mengontrol perilaku siswa secara individu karena pada saat vicon dan share screen guru tidak bisa melihat keseluruhan siswa dan memantau aktifitas siswa.

Hasil identifikasi permasalahan menunjukkan terdapat beberapa hal yang dapat disolusikan oleh dosen pembimbing dan guru pamong secara strategis. Hal ini dikarenakan guru pamong dan dosen pembimbing memiliki peran sentral terhadap keberhasilan praktikan PPL (Susanti, 2017).

Oleh karena itu, dosen pembimbing dan guru pamong bersepakat untuk melaksanakan pembimbingan PPL berbasis *lesson study*. *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk. 2007).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkap bahwa implementasi *lesson study* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi guru. Rahmawati (2014) menyatakan bahwa PPL berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Praktikan PPL yang mengalami bimbingan dengan *lesson study* menyatakan lebih siap dalam melaksanakan praktik di kelas dibandingkan tanpa *lesson study*. Tedjawati (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa setelah melaksanakan program *lesson study* guru mengalami peningkatan dalam kompetensi pedagogi, profesional, social dan kepribadian. Hasil penelitian Rizki (2014) menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study* lebih baik dibandingkan yang konvensional. Kegiatan *lesson study* juga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana pembimbingan PPL berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogi calon guru Bahasa Inggris?”

Adapun target luaran kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa calon guru Bahasa Inggris yang terefleksi dalam praktek pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini fokus pada pelaksanaan *lesson study* dengan target khalayak sasaran empat mahasiswa praktikan PPL prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Metode yang diterapkan dalam kegiatan

ini adalah pendampingan. Pendampingan mahasiswa praktikan PPL berbasis *lesson study* dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 – 6 November 2020, dan siklus kedua pada tanggal 9-11 November 2020. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Sebagaimana dijelaskan oleh Susilo (2013), tahap perencanaan (*plan*) merupakan kegiatan merencanakan pembelajaran secara kolaboratif melibatkan semua tim *lesson study* yaitu guru model dan pengamat. Rancangan pembelajaran yang dihasilkan diharapkan mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*do*) adalah tahapan untuk menerapkan rancangan pembelajaran. Guru model melaksanakan pembelajaran dan diamati oleh anggota tim *lesson study* yang bertugas sebagai pengamat. Pengamatan berfokus pada perilaku belajar siswa bukan pada guru mengajar. Pengamat mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh tim *lesson study*. Tahap refleksi (*see*) mempertemukan guru model dan pengamat serta ketua tim *lesson study*. Tahapan ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait dengan keunggulan dan kelemahan guru model melalui hasil refleksinya sendiri dan masukan dari para pengamat. Selanjutnya, hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai referensi untuk merencanakan pembelajaran siklus berikutnya. Pada sesi ini para pengamat juga menyampaikan pelajaran terbaik (*lesson learned*) yang diperoleh dalam pengamatan pembelajaran tersebut. Tiga tahapan *lesson study* disajikan pada Bagan 1 berikut ini.



Bagan 1 Tahapan *Lesson Study*

Integrasi *lesson study* dalam pembimbingan mahasiswa PPL ini melibatkan empat mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan PPL di sekolah mitra SMPN 9 Semarang dan SMPN 14 Semarang dan guru pamong dari masing-masing sekolah. Mahasiswa praktikan PPL melaksanakan pembelajaran sebagai guru model (*open lesson*) dan sekaligus berperan sebagai pengamat secara bergantian.

Dalam proses pembimbingan, dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa menggunakan platform konferensi virtual yaitu Google Meet, Zoom Meeting, dan WhatsApp group. Selain itu pembimbingan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa juga memanfaatkan fasilitas SIM-PPL yang disediakan oleh UNNES. Mahasiswa menggunakan WAG yang beranggotakan guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa untuk memposting perangkat pembelajaran guna mendapat masukan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Hasil pembimbingan mahasiswa praktikan PPL berbasis *lesson study* secara lengkap diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan mahasiswa PPL berbasis *lesson study* dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh praktikan dan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Pembimbingan mahasiswa melalui *lesson study* dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini adalah penjelasan pelaksanaan tiap-tiap siklus.

Lesson Study Siklus 1

Lesson study siklus 1 dilaksanakan tanggal 3-6 November 2020 dan melibatkan empat mahasiswa praktikan PPL sebagai guru model. Pembimbingan PPL berbasis *lesson study* ini diawali dengan kegiatan perencanaan (*plan*) yang mana mahasiswa calon guru menyusun perangkat

pembelajaran (RPP, materi, model, media, penilaian) dan dipost pada WAG dan forum bimbingan PPL online SIM-PPL UNNES. Dosen pembimbing memberikan saran dan masukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran melalui dua media tersebut, sedangkan guru pamong memberikan masukan melalui WAG. Berdasarkan balikan dari dosen pembimbing dan guru pamong, mahasiswa merevisi dan memposting ulang perangkat pembelajaran tersebut yang kemudian disetujui oleh dosen pembimbing dan guru pamong untuk dapat digunakan pada praktik pembelajarannya.

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran sebagai panduan, mahasiswa PPL melaksanakan praktik pembelajaran (*do*) sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru pamong. Pembelajaran menggunakan media *video conference* Zoom Meeting. Proses pembelajaran diamati oleh pengamat yang terdiri dari mahasiswa PPL yang sedang tidak mengajar, guru pamong, dan dosen pembimbing. Selama proses pembelajaran, para pengamat mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi yang telah disediakan. Fokus pengamatan adalah pada perilaku siswa belajar dan bukan pada aktifitas guru mengajar.

Setelah keempat mahasiswa PPL melaksanakan praktik pembelajaran, refleksi (*see*) dilaksanakan melalui media Google Meet. Kegiatan refleksi (*see*) dilaksanakan dengan memadukan metode konferensi pembimbingan PPL. Konferensi adalah kegiatan bertemunya guru pamong, dosen pembimbing, dan praktikan secara bersama-sama untuk melihat progress yang dicapai praktikan dalam kegiatan PPL (Susanti, 2017). Adapun metode konferensi yang digunakan adalah 3-2-1. Praktikan menyampaikan 3 hal positif yang telah dilakukan/dikuasai, 2 pertanyaan hal yang ingin diketahui, dan 1 tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Guru pamong dan dosen pembimbing juga menggunakan formula 3-2-1 untuk menyampaikan 3 hal positif yang dilakukan praktikan, mengajukan 2 pertanyaan dan 1 saran kepada praktikan untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Pada tahap refleksi ini setelah mahasiswa PPL (guru model) menyampaikan hasil refleksinya (3-2-1), masing-masing pengamat secara bergantian menyampaikan hasil pengamatannya yang terdiri dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan: (1) Apakah semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran hari ini, (2) Siswa mana yang tidak dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini, (3) Mengapa siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik? Menurut Anda apa penyebab dan bagaimana alternative solusinya menurut Anda, (4) Bagaimana usaha guru dalam mendorong siswa yang tidak aktif untuk belajar? Setelah semua pengamat menyampaikan hasil pengamatannya, ketua tim *lesson study* dalam hal ini dosen pembimbing merangkum hasil refleksi pada siklus 1 dan sekaligus membahas rencana pelaksanaan siklus 2. Rencana siklus 2 dibangun berdasarkan kelemahan-kelebihan pembelajaran yang muncul pada siklus 1 yaitu diantaranya guru model (praktikan PPL) belum berhasil mengajak semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Lesson Study Siklus 2

Lesson study siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 9-11 November 2020 dan melibatkan empat praktikan PPL yang berperan sebagai guru model dan sekaligus pengamat. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, guru model mendesain perangkat pembelajaran (*plan*) dengan lebih fokus pada strategi pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Perangkat pembelajaran dipost di WAG dan SIM-PPL UNNES untuk memperoleh masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Masukan dari pembimbing dan gumong sangat membantu mahasiswa memperbaiki perangkat pembelajarannya yang selanjutnya dipost ulang di media yang telah disediakan.

Sesuai jadwal yang ditetapkan, guru model melaksanakan pembelajaran melalui video conference Zoom Meeting (*do*). Pengamat melaksanakan tugasnya mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi.

Pada tahap berikutnya, ketua tim *lesson study* memimpin kegiatan refleksi (*see*) yang diawali dengan guru model menyampaikan hasil refleksinya. Sama seperti siklus 1, kegiatan refleksi mengadopsi metode konferensi 3-2-1 pembimbingan PPL. Secara umum, dibandingkan dengan siklus 1, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Terdapat kenaikan jumlah siswa hadir mengikuti pelajaran melalui video *conference* Zoom Meeting dan mengaktifkan camera. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan video interaktif sehingga lebih menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, lebih banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan meskipun tetap terdapat beberapa siswa yang dicatat belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya, siswa tidak mau menirukan dialog yang dicontohkan oleh guru, siswa asyik bermain sendiri ketika guru menjelaskan, dan lain-lain. Hasil refleksi siklus 2 ini merupakan referensi berharga bagi semua mahasiswa PPL yang terlibat sebagai guru model untuk terus-menerus melakukan perbaikan pembelajarannya baik itu dari segi perencanaan dan pelaksanaannya.

Untuk mengetahui keberhasilan pembimbingan PPL berbasis *lesson study* ini, ketua tim *lesson study* (dosen pembimbing) melakukan evaluasi melalui kuesioner yang diberikan kepada praktikan PPL (guru model). Hasil kuesioner terbuka mengungkap pengalaman para praktikan bahwa melalui *lesson study* mereka dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam praktik pembelajarannya. Hal ini memberikan ruang bagi mereka untuk terus melakukan perbaikan agar pembelajaran yang akan datang menjadi lebih baik. Selain itu, praktikan PPL sebagai guru model memperoleh banyak pengalaman berharga. Melalui *lesson study*, mereka memperoleh masukan dan balikan dari teman sejawat yang secara psikologis membuat mereka lebih merasa nyaman. Dengan berbagai masukan dan balikan dari dosen pembimbing dan guru pamong terkait perangkat pembelajaran daring, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam praktek pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembimbingan mahasiswa PPL berbasis *lesson study* terintegrasi dengan metode konferensi 3-2-1 terbukti mampu memberikan pengalaman mengatasi permasalahan pembelajaran secara bersama-sama (kolaborasi). Kolaborasi dengan guru pamong, dosen pembimbing, dan teman sejawat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, calon guru mampu melakukan refleksi yang bermuara pada perbaikan kualitas pembelajaran yang berarti peningkatan kompetensi pedagogi.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dengan rumpun ilmu yang sama yang melaksanakan PPL pada satu sekolah. Tim pengabdian juga berharap bahwa hasil *lesson study* dapat membekali mahasiswa menjadi calon guru yang memiliki ketrampilan kolaborasi dan refleksi. Diharapkan pula ketika nanti calon guru ini menjadi guru yang sesungguhnya mereka mampu menerapkan pengalaman *lesson study* bersama teman sejawatnya.

Akhirnya tim menyampaikan ucapan terimakasih kepada LP2M UNNES atas pendanaan kegiatan pengabdian ini, kepada peserta pelatihan atas partisipasinya, dan kepada anggota tim atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S. et.al. (2007). *Lesson Study, Suatu Strategi Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, (Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2007)
- Ismail, S. (2015). Membentuk penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika peserta PPL-1 dalam bimbingan latihan mengajar melalui *lesson study*. Prosiding KNPM. 1-12
- LP3 UNNES. (2020). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan Semester Gasal 2020/2021*.

- Nainggolan, A. C. (2017). Pengaruh prestasi belajar *micro teaching* dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam program pengalaman lapangan (PPL) Prodi Pend. Matematika FKIP UNIKA ST. THOMAS SU. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UH*, 4(1), 34-44.
- Rahmawati, D. (2014). Peningkatan kompetensi profesional calon guru melalui lesson study. *Aksioma*, 3(1), 28-33
- Rizki, S. (2014). Efek lesson study terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru. *Aksioma*, 3(1), 17-27.
- Sujana, I M. & Narasintawati, L.S. (2012). Lesson Study sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Calon Guru di LPTK, *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM*, Vol. 20, No 1, Spetember 2012
- Susanti, M. H. (2017). Konferensi: Alternatif Model Pembimbingan PPL untuk Meningkatkan Kompetensi Praktikan Mahasiswa Di SMP. Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal. *Integralistik*, XXVIII(2), 148-157.
- Susilo, H. (2013). Lesson Study sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya PLEASE 2013 di Sekolah Tinggi Theologi Aletheia. <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study-Sebagai-Sarana-Meningkatkan-Kompetensi-Pendidik-herawati.pdf>
- Tedjawati, J.M. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul. 480-489. DOI: [10.24832/jpnk.v17i4.43](https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.43)